

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer peserta didik yang harus diberikan dengan tepat untuk mengembangkan pengetahuan mereka baik itu aspek kognitif dan nilai afektif untuk mendapatkan keseimbangan perkembangan pemahaman peserta didik. Cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pendidikan di kelas bermacam-macam sesuai kurikulum dan ketentuan ajar yang berlaku. Pembelajaran yang guru sampaikan di depan peserta didik juga mengikuti materi-materi yang relevan dan terbaru, contohnya adalah mata pelajaran sejarah yang terkadang ada beberapa fakta terbaru yang mempengaruhi materi dan metode dalam pembelajaran.

Pendidikan sejarah di sekolah pada zaman ke zaman mengalami banyak perubahan baik dari materi, kurikulum, hingga cara ajar yang berganti. Pembelajaran sejarah banyak dikenal sebagai pelajaran yang membosankan bagi para peserta didik. Untuk mengatasi hal itu beberapa kebijakan tentang penerapan pembelajaran dilakukan oleh pemerintah untuk menjadikan semua mata pelajaran relevan di masa sekarang. Penetapan kurikulum oleh pemerintah memiliki dampak yang besar bagi jalannya pembelajaran di dalam kelas terutama dalam memilih model dan metode pembelajaran. Penerangan materi di dalam kelas juga harus menyesuaikan ketetapan kurikulum yang berlaku saat itu sehingga guru diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat.

Kurikulum pendidikan di sekolah ditetapkan langsung oleh KEMDIKBUD sesuai ketentuan yang diterapkan oleh Menteri. Oleh sebab itu, seringkali pergantian posisi satu menteri ke menteri lainnya berdampak pada kebijakan yang diterapkan untuk standarisasi kurikulum pendidikan sesuai ide dan gagasan dari menteri yang menjabat tersebut. Hal ini berdampak pada jalannya pembelajaran di kelas. Dampak yang disebabkan ada yang mengarah negatif

seperti cepatnya perubahan materi, ada juga dampak positif seperti terciptanya banyak model dan metode pembelajaran.

Karena terjadinya pandemi global COVID-19 yang dimana kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah ditiadakan kemudian pada tahun 2020

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim, mengumumkan pemberlakuan Kurikulum Merdeka sebagaimana sebuah upaya untuk pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kurikulum Merdeka Belajar Belajar memiliki dasar hukum yaitu Pasal 35 dan Pasal 36 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang mengatur tentang kurikulum pembelajaran di sekolah.

Tentang Kurikulum Merdeka, Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang “Perubahan Atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disebut Kurikulum Merdeka”. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut juga memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 serta beban kerja guru. Kemudian dibuatlah Kurikulum Merdeka Belajar sebagai implementasi dari konsep tersebut. Dalam Peraturan Menteri tersebut tentang Kurikulum Merdeka Belajar Belajar, dijelaskan bahwa kurikulum ini adalah konsep kurikulum yang diimplementasikan di kesatuan pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya.

Guru dituntut dalam beradaptasi pada perubahan kurikulum yang terbilang cepat ini, tidak hanya sekedar perubahan materi tetapi juga perubahan cara mengajar sesuai ketentuan yang diberlakukan. Sebelumnya diterapkan kurikulum K-13 Revisi yang merupakan revisi dari kurikulum K-13, sedangkan sekarang mulai diterapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut situs resmi KEMDIKBUD (kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-

merdeka/), Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Dalam pembelajaran di dalam kelas, tentu banyak terdapat model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk implementasi materi dari kurikulum yang berlaku. Implementasi materi sejarah contohnya, para guru pada Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan kurikulum merdeka, membebaskan guru sejarah dalam hal penerapan dan penyampaian materi ajar sejarah yang beradaptasi sesuai keadaan atau suasana peserta didik di dalam kelas yang tentu berbeda-beda setiap kelas. Dengan adanya kemerdekaan pembelajaran menjadikan guru dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang diinginkan dan dianggap tepat yang pada kurikulum sebelum-sebelumnya mungkin dibatasi.

Implementasi adalah suatu tindakan yang dijalankan dari rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya. Rencana yang sudah disiapkan dengan baik dan matang akan menghasilkan implementasi suatu program yang jelas dan terlaksana dengan baik. Nurdin Usman (2002:70) mengatakan bahwa Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dengan perubahan kurikulum ini menjadikan model dan metode berubah dalam jalannya pembelajaran sejarah di dalam kelas. Beberapa perpaduan antara metode pembelajaran dapat disatukan dalam perencanaan pembelajaran sejarah. Perbedaan implementasi model dan metode dalam setiap kelas bisa saja terjadi karena setiap kelas memiliki penanganan yang berbeda. Model

pembelajaran pada kurikulum sebelumnya juga dapat dipakai dan dipadukan dengan ketentuan dari Kurikulum Merdeka Belajar. Perpaduan antara model PBL dengan *Cooperative Learning* dapat menghasilkan pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan aktif antara peserta didik dengan guru.

Secara teori memang pembelajaran yang ‘merdeka’ pada Kurikulum Merdeka Belajar terlihat mudah dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas karena menuntut kreativitas seorang guru dalam menggunakan model, media, dan metode yang diinginkan. Akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajaran ‘merdeka’ tersebut seperti faktor internal dan eksternal yang bisa saja terjadi di lapangan. Terutama pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah yang kita ketahui butuh model dan metode yang tepat agar para peserta didik dapat menangkap dan memahami penjelasan materi yang bisa dibayangkan sangat banyak, penuh hafalan, dan menuntut pemahaman suatu sejarah yang dipelajari.

Perubahan kurikulum K-13 Revisi ke Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Purwokerto khususnya mata pelajaran sejarah mendapat tantangan dalam implementasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mata pelajaran sejarah di SMK berbeda dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA. Pembelajaran sejarah di SMK terfokuskan pada pengenalan dasar-dasar sejarah hingga sejarah yang terjadi secara singkat dan cepat, dalam arti pemberian materinya dan hanya dalam waktu dua tahun ajaran. Sementara pada pembelajaran SMA pembelajaran sejarah sangat rinci, memiliki jam pembelajaran yang banyak, dan diajarkan hingga tahun ke tiga.

Dalam K-13 Revisi dan Kurikulum Merdeka Belajar tentu memiliki perbedaan dalam penanganan pembelajaran di dalam kelas. Dalam K-13 kurikulum memiliki fokus yang terletak pada pendekatan, fleksibilitas, dan kemandirian, serta interaksi antar peserta didik di dalam kelas. Sementara dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar, lebih ditekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi materi pembelajaran antar peserta didik, dan memberikan penanganan kelas sesuai kondisi yang terjadi. Sehingga setiap kelas memiliki

penanganan kelas yang berbeda, hal inilah yang membuat guru harus merencanakan model dan metode pembelajaran sejarah yang fleksibel sesuai kondisi kelas yang diajarnya.

Tempat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Purwokerto yang beralamat di Jl. Jenderal Gatot Subroto No.81, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMK Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu sekolah favorit yang terletak di tengah kota Purwokerto. Selain itu sekolah tersebut sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran secara bertahap yaitu mulai dari kelas X (Sepuluh) .Karena hal tersebut peneliti menganggap sekolah tersebut relevan untuk diambil sample penelitian sesuai tema yang diteliti.

Dengan permasalahan diatas peneliti mengambil topik bahasan tentang *Implementasi Model dan Metode Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto pada Kurikulum Merdeka Belajar Tahun Ajaran 2022-2023* yang meneliti tentang macam-macam, keunggulan, kelemahan, problematika, dan penyelesaian masalah dari model dan metode yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas X SMK Negeri 2 Purwokerto. Seperti yang diketahui bersama, proses peralihan kurikulum lama (K-13 Revisi) ke kurikulum baru (Kurikulum Merdeka Belajar) memang tidak mudah ditambah lagi dengan kebersamaan peralihan pembelajaran dari daring ke luring yang menambah beban extra kepada para guru mata pelajaran. Bagaimana jalannya kegiatan pembelajaran sejarah secara luring di dalam kelas pasca pandemi COVID-19 yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran *daring*. Juga untuk memberikan para peserta didik pembelajaran dan penyampaian materi yang tepat dan mudah dipahami, sehingga proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi peserta didik kedepannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja model dan metode pembelajaran sejarah yang diterapkan oleh guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada kegiatan pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto?

2. Bagaimana implementasi model dan metode pembelajaran sejarah yang digunakan oleh guru di dalam kelas pada Kurikulum Merdeka Belajar?
3. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi model dan metode pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Purwokerto dan bagaimana guru menangani kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis metode-metode, model-model, dan media-media yang dipakai Guru pada pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto.
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto.
3. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru dalam menerapkan beberapa model dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka Belajar. Juga untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh Guru untuk menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai landasan kegiatan mengajar di dalam kelas. Adapun manfaat yang diharapkan kedepannya bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memiliki pengaruh dan tambahan referensi untuk penelitian-penelitian relevan yang akan dilakukan kedepannya, khususnya untuk penelitian dengan tema seperti implementasi dan pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan inspirasi bagi proses pembelajaran sejarah di dalam kelas pada kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan menambah masukan bagi Guru sejarah untuk menerapkan beberapa model dan metode pembelajaran sejarah kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan disebutkan dan dijelaskannya beberapa model dan metode pembelajaran sejarah yang bermacam-macam diharapkan bagi Guru sejarah untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penyampaian materi yang jelas dan dengan model dan metode yang tepat akan menjadikan pembelajaran menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik. Hal itu juga dapat menaikkan kualitas Guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka Belajar di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran luas untuk sekolah dapat ikut mengembangkan banyak model dan metode pembelajaran sejarah maupun mata pelajaran lainnya, sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan informatif. Dengan banyaknya cara untuk mengajarkan materi kepada peserta didik, maka pembelajaran di sekolah akan menaikkan minat dan keingintahuan peserta didik dalam pelajaran semakin tinggi, hal itu akan berpengaruh kepada kualitas peserta didik dan sekolah.